

Received: November 2024

Accepted: Desember 2024

Published: Januari 2025

Article DOI: <http://dx.doi.org/10.24903/jam.v9i01.3254>

## **Peningkatan Kapasitas Guru terhadap Pemahaman Konsep dan Praktik PBL dan PjBL dalam Kurikulum Transformatif**

*Faiza Hawa**Universitas PGRI Semarang*[\*faizahawa@upgris.ac.id\*](mailto:faizahawa@upgris.ac.id)*Rahmawati Sukmaningrum**Universitas PGRI Semarang*[\*rahmawatisukma@upgris.ac.id\*](mailto:rahmawatisukma@upgris.ac.id)*Arso Setyaji**Universitas PGRI Semarang*[\*arsosetyaji@upgris.ac.id\*](mailto:arsosetyaji@upgris.ac.id)*Asropah**Universitas PGRI Semarang*[\*asropah@upgris.ac.id\*](mailto:asropah@upgris.ac.id)

### **Abstrak**

Penerapan kurikulum transformatif merupakan langkah tepat yang diambil oleh pemerintah dalam rangka mewujudkan pendidikan yang terpusat pada siswa, inovatif dan fleksibel dalam pelaksanaannya. Berbanding terbalik dengan potensi besar yang dimiliki oleh kurikulum tersebut, dalam pelaksanaannya kurikulum ini dihadapkan dengan berbagai tantangan, salah satunya terkait dengan penerapan model pembelajaran PBL dan PjBL. Dua metode pembelajaran ini menuntut kemampuan guru untuk memaksimalkan kemampuan siswa dalam menghadapi tantangan dan memecahkan berbagai persoalan. Permasalahan utama yang dihadapi adalah rendahnya pemahaman dan keterampilan praktis guru dalam menerapkan kedua model pembelajaran tersebut, yang sangat relevan dengan tuntutan kurikulum saat ini yang menekankan pembelajaran berbasis kompetensi dan pengembangan keterampilan abad ke-21. Pelatihan yang melibatkan para guru Sekolah Dasar se-Kecamatan Semarang Tengah Kota Semarang dilaksanakan pada tanggal 18 dan 21 Desember 2024 di SDN Kembang Sari 02 Kota Semarang. Metode yang digunakan dalam kegiatan ini meliputi pelatihan, pendampingan, dan evaluasi. Hasil dari pelatihan ini menunjukkan hasil yang baik, yang terlihat dari antusiasme peserta pelatihan yang aktif dan responsif dan peningkatan wawasan serta keterampilan peserta pelatihan tentang penerapan PBL dan PjBL. Selain itu, miskonsepsi para guru dalam membedakan dua metode pembelajaran tersebut dapat diluruskan dan kompetensi pedagogik para guru dalam menyusun rencana pembelajaran dengan menggunakan dua metode pembelajaran tersebut meningkat dan sesuai dengan kaidah penyusunan rencana pembelajaran dari dua metode tersebut.

**Kata Kunci:** *Kapasitas, guru, PBL, PjBL.*

## Pendahuluan

Kurikulum transformatif menuntuk pendidik untuk lebih inovatif dan efektif dalam melaksanakan pembelajaran dikelas. Mengapa demikian? Pada pembelajaran abad 21 ini, peserta didik harus lebih siap dan mampu menghadapi berbagai macam tantangan, menemukan solusi dari berbagai tantangan yang dihadapi, dan mampu bekerja sama dengan teman-temannya. Hal ini berlaku pula bagi para guru Sekolah Dasar se- Kecamatan Semarang Tengah Kota Semarang yang dituntut untuk lebih inovatif dalam melaksanakan pembelajaran dan memusatkan pembelajaran kepeserta didik. Guru diharapkan mampu mendesain rancangan pembelajaran dengan pendekatan dan metode yang sesuai dengan karakteristik peserta didik. Terkait dengan hal ini, para guru dapat menerapkan pendekatan yang dapat membuat peserta didik lebih aktif dalam mengikuti proses pembelajaran, solutif dan mampu berkolaborasi dengan teman sejawatnya. Pendekatan tersebut adalah pendekatan berbasis masalah, atau PBL (*Problem-based Learning*) dan pendekatan berbasis proyek atau PjBL (*Project-based Learning*). Untuk itu, para guru di sekolah dasar di Kecamatan Semarang Tengah Kota Semarang harus memahami betul tahapan-tahapan yang ahrus dilakukan ketika menerapkan PBL dan PjBL pada proses pembelajaran. Guru juga harus mampu menerapkan cara atau strategi yang sesuai dalam melibatkan peserta didik untuk aktif dalam melakukan kolaborasi, melakukan komunikasi, dan menemukan solusi dari tantangan yang mereka hadapi.

*Problem-Based Learning* (PBL) adalah model pembelajaran yang memfokuskan pada penyelesaian masalah autentik sebagai inti dari proses belajar. Dalam PBL, siswa diajak untuk mengidentifikasi masalah, mencari informasi yang relevan, dan merumuskan solusi berdasarkan data yang ditemukan. Metode ini tidak hanya memperkuat pemahaman konseptual siswa tetapi juga melatih kemampuan berpikir analitis dan keterampilan kerja tim (Thomas, 2000). Sebaliknya, *Project-Based Learning* (PjBL) menekankan pembelajaran berbasis proyek yang melibatkan siswa dalam merancang, mengelola, dan menyelesaikan proyek-proyek yang relevan dengan dunia nyata. PjBL membantu siswa mengembangkan pemahaman yang mendalam tentang konsep sekaligus keterampilan praktis yang aplikatif (Putra & Nurhadi, 2020).

Berbagai kegiatan seperti sosialisasi dan pelatihan terkait penerapan PBL dan PjBL di Sekolah Dasar telah banyak dilakukan oleh para pengabdian. PKM penerapan pembelajaran berbasis masalah telah dilakukan oleh Juliandi (2018). Kegiatan tersebut bekerja sama dengan mitra yakni para guru di Sekolah Dasar No 101958 desa Kuala Lama Kecamatan Pantai Cermin Serdang Bedagai Sumatera Utara. Tujuan kegiatan ini adalah menambah wawasan para guru dalam mengaplikasikan pembelajaran berbasis masalah kepada siswa Sekolah Dasar. Hasil dari pengabdian kepada masyarakat ini menunjukkan hasil yang baik, yakni para guru semakin memahami kaidah pelaksanaan pembelajaran berbasis masalah dan penerapannya yang baik didalam kelas. Serta, metode pembelajaran berbasis masalah ini memacu siswa untuk belajar lebih giat. Agustang et all (2022) melaksanakan kegiatan pengabdian kepada masyarakat berupa sosialisasi metode Project Based Learning (PjBL) berorientasi kearifan lokal di UPT SD Negeri 219 Mabbiring Pulu Kabupaten Bone. Hasil dari kegiatan ini adalah terjadinya peningkatan pengetahuan mitra setelah dilaksanakan sosialisasi PjBL. Meskipun manfaat PBL dan PjBL telah banyak dibahas dalam literatur, implementasi model ini di Indonesia masih menghadapi berbagai tantangan, terutama di tingkat Sekolah Dasar (SD). Berdasarkan hasil studi awal, guru-guru SD di Kecamatan Semarang Tengah menunjukkan keterbatasan dalam memahami konsep dan langkah-langkah praktis penerapan PBL dan PjBL. Keterbatasan ini

disebabkan oleh beberapa faktor, seperti kurangnya pelatihan, minimnya dukungan fasilitas, dan keterbatasan waktu untuk merancang pembelajaran berbasis inovasi (Fauziyah, et al, 2021).

Kelompok Kerja Guru (KKG) memiliki peran strategis dalam meningkatkan kompetensi guru melalui program pelatihan dan pendampingan. KKG sebagai wadah profesional guru dapat menjadi sarana untuk berbagi pengetahuan, pengalaman, dan praktik baik terkait implementasi model pembelajaran inovatif (Kemendikbud, 2022). Oleh karena itu, diperlukan program penguatan kapasitas yang sistematis dan berkelanjutan untuk mendukung guru-guru dalam memahami dan menerapkan PBL dan PjBL sesuai dengan tuntutan kurikulum transformatif.

Tujuan dari kegiatan ini adalah untuk meningkatkan pemahaman konseptual dan keterampilan praktis guru-guru SD di Kecamatan Semarang Tengah dalam menggunakan model PBL dan PjBL. Kegiatan ini dirancang untuk mengatasi kesenjangan kompetensi yang ada sekaligus memberikan solusi atas kendala-kendala yang sering ditemui di lapangan. Pendekatan yang digunakan mencakup pelatihan konseptual, pendampingan praktik, serta penyusunan panduan pembelajaran berbasis PBL dan PjBL.

Dengan meningkatkan kapasitas guru, diharapkan mereka dapat lebih percaya diri dan kompeten dalam mengimplementasikan pembelajaran yang berbasis masalah dan proyek. Selain itu, program ini juga bertujuan untuk memberikan pengalaman langsung kepada guru dalam merancang dan melaksanakan pembelajaran inovatif yang mampu meningkatkan kualitas proses belajar-mengajar di kelas.

Artikel ini menyajikan temuan dari kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang berfokus pada peningkatan kapasitas guru melalui penerapan PBL dan PjBL. Pembahasan dalam artikel ini meliputi analisis kebutuhan, desain program, hasil pelaksanaan, serta rekomendasi strategis untuk pengembangan program serupa di masa depan. Dengan demikian, artikel ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi akademisi, praktisi pendidikan, dan pembuat kebijakan dalam mendukung implementasi kurikulum transformatif.

Review hasil pengabdian terdahulu dapat dijabarkan sebagai berikut; Pelatihan pembelajaran berbasis DAP (Developmentally Appropriate Practices) bagi Guru-Guru SD Negeri Jatingaleh 01 Kota Semarang (Setyaji., et al, 2023). Pemanfaatan sampah rumah tangga menjadi barang serbaguna (Setyaji., et al, 2017). Pelatihan penyusunan silabus dan RPP Bahasa Inggris terintegrasi pendidikan karakter bagi guru-guru bahasa inggris tingkat Sekolah Dasar di Kecamatan Mranggen Kabupaten Demak (Sukmaningrum., et al, 2012). Dari penjabaran pengabdian yang telah dilakukan oleh penulis, maka dapat disimpulkan bahwa pelatihan-pelatihan terdahulu yang sudah dikembangkan memiliki peranan yang kuat terhadap program peningkatan kapasitas guru-guru SD terutamanya terhadap penguasaan konsep dan praktik PBL dan PJBL dalam implentasi kurikulum transformatif.

## **Metode**

Metode pelaksanaan kegiatan ini dirancang untuk meningkatkan pemahaman konsep dan keterampilan praktis guru-guru SD di Kecamatan Semarang Tengah dalam menerapkan model pembelajaran *Problem-Based Learning* (PBL) dan *Project-Based Learning* (PjBL) sesuai dengan kurikulum transformatif. Pendekatan yang digunakan adalah partisipatif, melibatkan guru secara aktif dalam setiap tahapan kegiatan. Secara umum, kegiatan pada hari pertama, yakni tanggal 18 Desember 2024, diawali dengan pemberian materi kepada peserta pelatihan, tanya jawab dan diskusi terkait materi. Sedangkan pelaksanaan dihari kedua, kegiatan

pengabdian ini diisi dengan *small group discussion*, praktik, dan evaluasi. Adapun rangkaian kegiatan pengabdian ini dapat dilihat pada jadwal pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat berikut.

Table 1. Rundown Acara Pelaksanaan Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat

Hari	Waktu	Kegiatan
18 Desember 2024	13.00-13.30	Acara Pembukaan
		1. Pembukaan dan Presensi Peserta
		2. Indonesia Raya
		3. Doa
	13.30-15.30	4. Sambutan Ketua Tim Pengabdian dan Kepala Sekolah
		Penyampaian Materi
21 Desember 2024	15.30-16.00	1. Implementasi Kurikulum Transformatif
		2. Discovery learning & Inquiry Learning
	16.00-17.00	3. Problem Based Learning & Project Based Learning
		Istirahat
	17.00-17.15	Diskusi dan Tanya Jawab
		Penutupan Hari Pertama
21 Desember 2024	08.00-08.30	Daftar Ulang Peserta
		Small Group Discussion and Team Work
	10.00-12.30	Presentasi
		Istirahat
	12.30-13.00	Evaluasi Kegiatan
13.00-14.00	Penutupan	

Pelaksanaan kegiatan ini terdiri atas beberapa tahapan, yakni identifikasi kebutuhan, perancangan program pelatihan, pelatihan konseptual dan praktis, pendampingan implementasi, evaluasi dan refleksi dan penyusunan panduan praktis. Tahap awal adalah mengidentifikasi kebutuhan dan tingkat pemahaman guru terhadap model PBL dan PjBL. Survei dilakukan melalui kuesioner, wawancara, dan diskusi kelompok terfokus (*focus group discussion/FGD*). Data yang dikumpulkan meliputi tingkat pemahaman teoretis, pengalaman praktis, dan kendala yang dihadapi guru dalam menerapkan kedua model pembelajaran tersebut. Berdasarkan hasil identifikasi kebutuhan, materi pelatihan dirancang untuk mencakup konsep dasar, prinsip-prinsip utama, dan langkah-langkah praktis penerapan PBL dan PjBL. Materi juga disesuaikan dengan konteks kurikulum transformatif dan kebutuhan pembelajaran di tingkat Sekolah Dasar. Modul pelatihan disusun untuk mendukung pembelajaran berbasis pengalaman dengan melibatkan guru secara langsung dalam simulasi dan diskusi kasus. Pelatihan dilakukan melalui pendekatan yang interaktif, mencakup: a) ceramah interaktif. Kegiatan ini merupakan penyampaian teori dasar, prinsip, dan manfaat penerapan PBL dan PjBL. b) Diskusi kelompok, dimana dalam forum diskusi ini, guru berdiskusi untuk memahami tantangan dan peluang dalam penerapan kedua model pembelajaran. c) simulasi dan praktik. Pendekatan terakhir yang ditetapkan pengabdian dalam rangkaian kegiatan pengabdian kepada

masyarakat ini adalah simulasi dan praktik. Guru berlatih menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) berbasis PBL dan PjBL serta mempraktikkannya dalam simulasi pembelajaran. Setelah pelatihan, pendampingan dilakukan untuk mendukung guru dalam menerapkan PBL dan PjBL di kelas masing-masing. Pendampingan mencakup 3 tahapan, yakni: revisi dan penyempurnaan RPP berdasarkan umpan balik, observasi pelaksanaan pembelajaran di kelas, dan pemberian masukan langsung untuk meningkatkan kualitas implementasi. Evaluasi dilakukan untuk mengukur keberhasilan program melalui indikator berikut: peningkatan pemahaman guru terhadap konsep dan langkah-langkah penerapan PBL dan PjBL, kualitas RPP yang dihasilkan, hasil observasi terhadap pelaksanaan pembelajaran di kelas. Refleksi dilakukan melalui diskusi kelompok untuk mengidentifikasi hal-hal yang perlu diperbaiki dan langkah-langkah pengembangan di masa depan. Sebagai tindak lanjut, disusun panduan praktis yang berisi langkah-langkah penerapan PBL dan PjBL dalam pembelajaran SD. Panduan ini dirancang sebagai referensi bagi guru untuk mendukung keberlanjutan program.

Pendekatan partisipatif dalam pelaksanaan kegiatan ini diharapkan dapat meningkatkan efektivitas program dan memberikan dampak yang berkelanjutan terhadap kapasitas guru. Dengan melibatkan guru secara aktif dalam proses pelatihan, praktik, dan evaluasi, kegiatan ini bertujuan untuk memastikan pemahaman dan keterampilan guru dalam menerapkan PBL dan PjBL sesuai dengan tuntutan kurikulum transformatif.

### Hasil dan Pembahasan

Pelaksanaan program peningkatan kapasitas guru-guru SD di Kecamatan Semarang Tengah terhadap pemahaman konsep dan praktik *Problem-Based Learning* (PBL) dan *Project-Based Learning* (PjBL) dalam kurikulum transformatif telah menghasilkan berbagai capaian yang signifikan. Berikut ini adalah hasil kegiatan berdasarkan tahapan pelaksanaannya: peningkatan pemahaman konseptual didasarkan pada hasil pre-test dan post-test yang dilakukan selama pelatihan, terdapat peningkatan rata-rata skor pemahaman guru sebesar 40%. Guru-guru yang sebelumnya hanya memahami konsep dasar PBL dan PjBL secara teoritis, kini mampu menjelaskan prinsip-prinsip utama, manfaat, dan langkah-langkah penerapan kedua model pembelajaran ini dengan lebih rinci.



Gambar 1. Peserta melakukan Pretest-dan Posttest

Kemampuan merancang rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) para peserta pelatihan juga menjadi lebih baik, sesuai dengan tahapan-tahapan yang harus dipenuhi dalam proses pembelajaran yang menggunakan pendekatan berbasis masalah dan berbasis proyek. Setelah pelatihan dan pendampingan, 85% peserta berhasil menyusun RPP berbasis PBL dan PjBL dengan kualitas baik. Guru mampu merancang pembelajaran yang melibatkan siswa dalam



proses identifikasi masalah, eksplorasi, kolaborasi, dan evaluasi hasil proyek. Pendekatan ini sesuai dengan tuntutan kurikulum transformatif yang menekankan pengembangan keterampilan berpikir kritis dan kreatif.



Gambar 2. Diskusi Hasil Penyusunan RPP

Observasi langsung selama pendampingan menunjukkan bahwa guru dapat menerapkan PBL dan PjBL dengan tingkat keberhasilan tinggi. Dalam pembelajaran berbasis PBL, siswa terlibat aktif dalam proses identifikasi masalah nyata dan mencari solusi secara kolaboratif. Sementara dalam pembelajaran berbasis PjBL, siswa menunjukkan peningkatan keterampilan kerja kelompok, kreativitas, dan tanggung jawab terhadap tugas proyek yang diberikan.



Gambar 3. Implementasi PBL dan PjBL dikelas

Untuk mengetahui respon positif dari siswa dan guru tentang implementasi PBL dan PjBL dikelas, tim pengabdian melakukan wawancara terhadap siswa dan guru. Hasil wawancara dengan siswa menunjukkan bahwa model PBL dan PjBL membuat pembelajaran lebih menarik, relevan, dan menyenangkan. Siswa merasa lebih termotivasi untuk belajar karena proses pembelajaran melibatkan pengalaman langsung dan kontekstual. Guru juga menyatakan bahwa penerapan model ini meningkatkan interaksi dan keterlibatan siswa dalam pembelajaran.

Meskipun kegiatan ini menunjukkan hasil positif, beberapa kendala teridentifikasi seperti: a) keterbatasan waktu dalam implementasi model pembelajaran di kelas, terutama untuk proyek-proyek yang memerlukan proses panjang, b) fasilitas pendukung pembelajaran, seperti alat peraga dan teknologi, masih terbatas di beberapa sekolah, c) tingkat keberagaman kemampuan siswa memerlukan strategi diferensiasi yang lebih baik.

Refleksi bersama para peserta menghasilkan berbagai rekomendasi untuk mengatasi kendala yang dihadapi, seperti perlunya pelatihan lanjutan tentang strategi diferensiasi dan penyediaan fasilitas pembelajaran yang memadai.



Gambar 4. Umpan Balik dan refleksi Kegiatan

Secara keseluruhan, hasil kegiatan ini menunjukkan bahwa pelatihan dan pendampingan berbasis partisipatif mampu meningkatkan kapasitas guru secara signifikan dalam memahami dan menerapkan model PBL dan PjBL. Dampak positif ini diharapkan dapat berkontribusi terhadap peningkatan kualitas pembelajaran di tingkat sekolah dasar di Kecamatan Semarang Tengah.

### **Simpulan dan Rekomendasi**

Program peningkatan kapasitas guru-guru SD di Kecamatan Semarang Tengah terhadap pemahaman konsep dan praktik *Problem-Based Learning* (PBL) dan *Project-Based Learning* (PjBL) dalam kurikulum transformatif telah berhasil mencapai tujuan yang ditetapkan. Kegiatan ini menunjukkan bahwa pelatihan berbasis partisipatif yang dikombinasikan dengan pendampingan praktis mampu meningkatkan pemahaman teoretis dan keterampilan praktis guru secara signifikan.

Guru-guru yang mengikuti program ini berhasil menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) berbasis PBL dan PjBL yang berkualitas dan relevan dengan tuntutan kurikulum transformatif. Implementasi di kelas menunjukkan peningkatan partisipasi siswa, kemampuan berpikir kritis, kreativitas, dan keterampilan kolaborasi. Selain itu, siswa memberikan respon positif terhadap model pembelajaran yang lebih menarik dan kontekstual.

Namun demikian, beberapa tantangan yang diidentifikasi, seperti keterbatasan waktu, fasilitas pendukung, dan kebutuhan strategi diferensiasi dalam menghadapi keberagaman siswa, menunjukkan perlunya pengembangan program yang lebih komprehensif. Penyediaan pelatihan lanjutan, peningkatan fasilitas sekolah, dan dukungan kolaboratif dari berbagai pihak menjadi rekomendasi penting untuk memastikan keberlanjutan program.

Secara keseluruhan, kegiatan ini memberikan kontribusi nyata terhadap penguatan kapasitas guru dan peningkatan kualitas pembelajaran di tingkat sekolah dasar. Diharapkan, hasil dari program ini dapat menjadi model pengembangan kapasitas guru yang dapat direplikasi di wilayah lain untuk mendukung implementasi kurikulum transformatif secara luas dan efektif.

## Daftar Pustaka

- Agustang, Andi., Bastiana., Agustang, Dody Andi. (2022). PKM Sosialisasi Metode Project Based Learning (PjBL) berorientasi Kearifan Lokal di UPT SD Negeri 219 Mabbiring Pulu Kabupaten Bone. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Peternakan: 1(1)* 1-10. DOI: [10.59585/sosisabdimas.v1i1.14](https://doi.org/10.59585/sosisabdimas.v1i1.14)
- Hmelo-Silver, C. E. (2004). Problem-Based Learning: What and How Do Students Learn? *Educational Psychology Review, 16(3)*, 235–266.
- Fauziyah, N., et al. (2021). Peran Kelompok Kerja Guru (KKG) dalam Meningkatkan Kompetensi Guru. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan, 26(2)*, 112–120.
- Kemendikbud. (2022). Kurikulum Merdeka: Panduan Implementasi dan Pengembangan. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Putra, Z. A., & Nurhadi, D. (2020). Tantangan dan Strategi Implementasi Model Pembelajaran Inovatif di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar, 12(1)*, 45–55.
- Setyaji, A., Sukmaningrum, R., Hawa, F., & Susanto, D. A. (2023) Pelatihan Pembelajaran Berbasis DAP (Developmentally Appropriate Practices) Bagi Guru-Guru SD Negeri Jatingaleh 01 Kota Semarang. In Seminar Nasional Hasil Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat (Vol. 4, pp. 362-381). Retrieved from: <https://conference.upgris.ac.id/index.php/snhp/article/view/5024>
- Setyaji, A., Hidayat, N., Sukmaningrum, R., & Hawa, F. (2017). Pemanfaatan Sampah Rumah Tangga Menjadi Barang Serbaguna. In Seminar Nasional Hasil-Hasil Pengabdian 2017.
- Siregar, Juliandi. (2018). PKM Penerapan Pembelajaran Berbasis Masalah (PBL) untuk Meningkatkan Penguasaan Konsep dan Ketrampilan Berpikir Kreatif Siswa. Prosiding Seminar Hasil Pengabdian 2018.
- Thomas, J. W. (2000). A Review of Research on Project-Based Learning. *Autodesk Foundation*.
- Sukmaningrum, R., Musarokah, S., & Hawa, F. (2012). Pelatihan Penyusunan Silabus dan RPP Bahasa Inggris Terintegrasi Pendidikan Karakter Bagi Guru-guru Bahasa Inggris Tingkat Sekolah Dasar di Kecamatan Mranggen Kabupaten Demak. *E-Dimas: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat, 3(2)*, 46-51. Retrieved from: <https://journal.upgris.ac.id/index.php/e-dimas/article/view/442>